

**REVITALISASI BANGUNAN BALAI PERTEMUAN  
MENJADI GEDUNG OLAHRAGA BULUTANGKIS  
DI KABUPATEN KAPUAS HULU  
(REVITALIZATION OF THE MEETING CALL BUILDING  
INTO A BASIC SPORTS BUILDING  
IN KAPUAS HULU DISTRICT)**

Joan Hermawan <sup>1)</sup>, Egi Setia Aji <sup>2)</sup>, Ahmad Muhtadi<sup>3)</sup>, Syafridi, <sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: [joanhermawan29@gmail.com](mailto:joanhermawan29@gmail.com)

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Pontianak

E-mail: [egisetiaji123@gmail.com](mailto:egisetiaji123@gmail.com)

<sup>3)</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Pontianak

E-mail: [muhtadipolnep@gmail.com](mailto:muhtadipolnep@gmail.com)

<sup>4)</sup>Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Pontianak

E-mail: [Syafri\\_bj@yahoo.com](mailto:Syafridi_bj@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The Kapuas Hulu District Government established a Meeting Hall Building in North Putussibau District, Because North Putussibau District is the capital of Kapuas Hulu District, the Kapuas Hulu District Meeting Hall building began construction in 2009 and was completed in 2010. The meeting hall building is usually used for events, weddings, traditional gatherings and so on. The Meeting Hall building since it was completed in 2010, has not been used at all, because the building has land ownership problems between local residents and the government, so the building is abandoned. This meeting hall building has a building area of 2,220 m<sup>2</sup>, the current condition of the building is very poor, starting from the cracked walls of the building, the broken glass of the building and the roof of the building that leaks in several places, causing the ceiling of the building to collapse. The purpose of this study is to be able to identify the damage to the building of the Kapuas Hulu Regency Meeting Hall, to be able to plan the meeting hall building to become a badminton sports building and to be able to plan the building according to SNI 03-1733-2004 concerning residential and urban environmental planning. The formulation of the problem in writing this report is How to Revitalize the Meeting Hall Building in Kapuas Hulu Regency, therefore the author tries to revitalize the Kapuas Hulu Regency meeting hall building. The methods used in solving this problem are qualitative methods and quantitative methods. The qualitative method is subjective in nature, the research conducts direct interactions with the object under study. From the results of the Revitalization of the Meeting Hall Building into a Badminton Sports Building, it can be concluded that the Kapuas Hulu district meeting hall building is very suitable to be used as a badminton sports building, seen from several aspects such as building area, area and population. Based on the results of the revitalization of this building, it has several advantages, in terms of architecture, planning of parking lots and parks. This building is also designed to follow the standards for the badminton court, starting from the height of the building and the building area.

**Keywords:** *Meeting Hall, Revitalization, Badminton sports building*

**ABSTRAK**

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu mendirikan Gedung Balai Pertemuan di Kecamatan Putussibau Utara, Karena Kecamatan Putussibau Utara adalah ibu kota Kabupaten Kapuas Hulu, Gedung Balai Pertemuan kabupaten Kapuas Hulu mulai dibangun pada tahun 2009 dan selesai di bangun pada tahun 2010. Gedung balai pertemuan biasanya digunakan untuk acara pernikahan, acara pertemuan adat dan lain lain. Gedung Balai Pertemuan ini sejak selesai di

bangun pada tahun 2010, tidak di gunakan sama sekali, karena gedung tersebut memiliki masalah kepemilikan tanah antara warga setempat dan pemerintah, Sehingga gedung ini terbengkalai. Gedung Balai Pertemuan ini Memiliki Luas bangunan 2.220 m<sup>2</sup>, kondisi bangunan saat ini sangat memprihatinkan, Mulai dari dinding bangunan yang retak, kaca bangunan yang rusak dan atap bangunan banyak yang bocor di beberapa tempat sehingga membuat plafon bangunan roboh. Tujuan dari penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi kerusakan pada bangunan gedung Balai Pertemuan Kabupaten Kapuas Hulu, mampu merencanakan Gedung balai pertemuan menjadi Gedung olahraga bulutangkis dan mampu merencanakan bangunan sesuai SNI 03-1733-2004 tentang perencanaan lingkungan perumahan dan perkotaan Adapun rumusan masalah dalam penulisan laporan ini adalah Bagaimana Revitalisasi Bangunan Balai Pertemuan di Kabupaten Kapuas Hulu, maka dari itu maka dari itu penulis mencoba untuk merevitalisasi bangunan balai pertemuan Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif bersifat subjektif penelitian melakukan intreraksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Dari hasil Revitalisasi Gedung Balai Pertemuan Menjadi Gedung olahraga Bulutangkis dapat disimpulkan bahwa Gedung balai pertemuan kabupaten Kapuas hulu, sangat cocok untuk dijadikan gedung olahraga bulutangkis, terlihat dari beberapa aspek seperti luas bangunan, luas wilayah dan jumlah penduduk, Berdasarkan aspek tersebut memenuhi standar SNI SNI 03-1733-2004 tentang perencanaan lingkungan perumahan dan perkotaan, maka gedung tersebut sangat cocok untuk dijadikan gedung olahraga Bulutangkis. Berdasarkan hasil revitalisasi gedung ini memiliki beberapa keunggulan, dari segi arsitektur, perencanaan lahan parkir dan taman. Gedung ini juga didesain mengikuti standar-standar untuk lapangan buktutangkis, mulai dari tinggi bangunan dan luas bangunan.

**Kata Kunci** : Balai Pertemuan, Revitalisasi, Gedung olahraga bulutangkis

## PENDAHULUAN

Gedung balai pertemuan atau biasa disebut dengan gedung serbaguna, memberi banyak manfaat untuk masyarakat, seperti melakukan resepsi pernikahan, pertemuan, seminar, wisuda, acara keagamaan ataupun kegiatan yang memungkinkan untuk menghadirkan sejumlah orang dalam kelompok banyak.

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu mendirikan Gedung Balai Pertemuan di Kecamatan Putussibau Utara, Karena Kecamatan Putussibau Utara adalah ibu kota Kabupaten Kapuas Hulu, Gedung Balai Pertemuan kabupaten Kapuas Hulu mulai dibangun pada tahun 2009 dan selesai di bangun pada tahun 2010. Gedung Balai Pertemuan ini sejak selesai di bangun pada tahun 2010, tidak di gunakan sama sekali, karena gedung tersebut memiliki masalah kepemilikan tanah antara warga setempat dan pemerintah, Sehingga gedung ini terbengkalai. Gedung Balai Pertemuan ini Memiliki Luas bangunan 2.220 m<sup>2</sup>, kondisi bangunan saat ini sangat memprihatinkan, Mulai dari dinding bangunan yang retak, kaca bangunan yang rusak dan atap bangunan banyak yang bocor di beberapa tempat sehingga membuat plafon bangunan roboh.

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan dan

perkotaan bahwa ada beberapa pilihan untuk merevitalisasi bangunan balai pertemuan ini. Berdasarkan denah awal dan SNI bahwa gedung ini cocok untuk dijadikan bangunan gedung olahraga dengan luas bangunan 2.220 m<sup>2</sup> tersebut memenuhi syarat sebagai gedung olahraga. Selain itu jumlah penduduk di Kecamatan Putussibau utara menurut Sensus Penduduk tahun 2021 berjumlah 26.550 jiwa dan memiliki 19 kelurahan. Karena kurangnya fasilitas gedung olahraga di Kabupaten Kapuas Hulu khususnya olahraga Bulutangkis maka dari itu kami mencoba untuk Mengubah bangunan yang tidak berfungsi menjadi bangunan yang kembali berfungsi dimana letak bangunan tersebut berada ditengah-tengah Kecamatan Putussibau Utara letaknya sangat strategis untuk dijadikan lokasi sebagai gedung olahraga. Sehingga gedung tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian maka dari itu kami memilih judul tugas akhir ini adalah :

“Revitalisasi Bangunan Balai Pertemuan Menjadi Gedung Olahraga Bulutangkis Di kabupaten Kapuas Hulu”.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan laporan ini adalah Bagaimana Revitalisasi Bangunan Balai Pertemuan di Kabupaten Kapuas Hulu.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir adalah:

1. Mampu mengidentifikasi kerusakan pada bangunan gedung Balai Pertemuan Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mampu merencanakan sarana dan prasarana Gedung Balai Pertemuan Kabupaten Kapuas Hulu menjadi gedung olahraga bulutangkis Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Mampu merencanakan gedung sesuai pedoman perencanaan SNI 03-1733-2004 Tentang perencanaan lingkungan perumahan dan perkotaan.

Menurut Danisworo, Revitalisasi adalah untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran (*Degradasi*). Skala revalitasi ada 2 tingkatan yaitu marko dan mikro.

Proses Revalitasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan Revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Secara umum revitalisasi adalah membangun kembali, mendirikan kembali atau menghidupkan kembali sebuah bangunan yang terbengkalai menjadi sebuah bangunan yang bisa digunakan kembali, baik itu dari bentuk semula atau mengubah fungsikan bangunan tersebut menjadi bangunan yang lain, agar bangunan tersebut kembali di gunakan dan tidak terbengkalai. Revitalisasi ini juga membantu untuk suatu kawasan yang berkembang menjadi kawasan yang maju karena hasil dari revitalisasi jika revitalisasi yang dilakukan tepat.

Revitalisasi gedung balai pertemuan menjadi gedung olahraga perlu mempertimbang kan beberapa aspek, anantara lain melihat struktur dari bangunan tersebut, denah dan lokasi dari bangunan. Revitalisasi gedung balai pertemuan harus memiliki struktur bangunan yang kuat dan kokoh. Selain itu bangunan gedung olahraga juga harus memiliki sirkulasi udara yang baik. Bangunan balai pertemuan ini akan di jadikan gedung olahraga yaitu di khusus kan untuk olahraga Bulutangkis. Syarat yang harus di penuhi dalam pembangunan gedung olahraga khususnya bulutangkis yaitu. Berdasarkan SNI

03-1733-2004 tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan Dan perkotaan. Untuk standar gedung olahraga yang ada dilingkungan penduduk, jumlah penduduk minimum harus 30.000 Jiwa, sedangkan untuk kebutuhan luas minimum wilayah 9.000 m<sup>2</sup>, sedangkan jumlah jiwa di kabupaten Kapuas hulu khususnya di Putussibau Utara dan Putussibau Selatan menurut badan statistik ditahun 2020, sebanyak ± 50.000 jiwa yang sudah didata oleh badan statistic di kabupaten Kapuas Hulu.

**Tabel 1.** SNI Perencanaan Gedung Olahraga

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )	Standard (m <sup>2</sup> /jiwa)	Radius pencapaian (m)	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
1.	Taman /Tempat Main	250	250	1	100	Di tengah kelompok tetangga.
2.	Taman/ Tempat Main	2.500	1.250	0,5	1.000	Di pusat kegiatan lingkungan.
3.	Taman dan Lapangan Olah Raga	30.000	9.000	0,3		Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan.
4.	Taman dan Lapangan Olah Raga	120.000	24.000	0,2		Terletak di jalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan.
5.	Jalur Hijau	-	-	15 m		Terletak menyebar.
6.	Kuburan / Pemakaman Umum	120.000				Mempertimbangkan radius pencapaian dan area yang dilayani.

Sumber: SNI Perencanaan gedung olahraga (2004)

Berdasarkan SNI maka di ambil lah standar bangunan dengan jenis sarana di nomor 3 taman dan lapangan olahraga, berdasarkan kreteria lokasi juga didekat lokasi revitalisasi ada juga sekolah dasar. Dengan luas bangunan sebesar 2.243 m<sup>2</sup> bangunan ini dirancang mampu menampung sekitar ± 450 penonton, dengan jumlah lapangan yang ada di dalam sebanyak 4 lapangan, masing masing lapangan yang memenuhi standar pertandingan. Lapangan ini memiliki tipe lapangan dengan standar lapangan Nasional, yang memiliki 4 buah lapangan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif bersifat subjektif penelitian melakukan intreraksi secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Sedangkan untuk metode kuantitatif berisaf objektif, penelitian bebas dari apa yang ditelitinya. Perbedaan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dilihat dari beberapa segi. Tidak selamanya saling bertentangan ada juga yang memiliki kesamaan atau kemiripan antara keduanya. Dari metode kuantitatif dan metode kualitatif terdapat tahap pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data primer  
Data ini diperoleh langsung dari hasil observasi di lapangan.
2. Data sekunder  
Data ini diperoleh dari berbagai pihak atau instansi yang terkait, data-data ini dapat berupa informasi tentang data lahan yang dipilih.
3. Studi literatur  
Mempelajari teori-teori dan buku yang berkaitan tentang apa yang akan kita teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dalam “Revitalisasi Bangunan Balai Pertemuan Menjadi Gedung Olahraga Bulutangkis Kabupaten Kapuas Hulu.” Secara geografis letak kabupaten Kapuas Hulu khususnya di Putussibau terletak di ujung Kalimantan Barat yang mana Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu Malaysia. Olahraga Bulutangkis di Kabupaten Kapuas Hulu sangat digemari oleh masyarakat, karena terbatasnya sarana dan prasarana yang ada khususnya lapangan bultuangkis maka dari itu kami mencoba untuk Merevitalisasi bangunan yang tidak berfungsi untuk difungsikan kembali dengan mendirikan gedung olahraga bulutangkis yang lebih modern dengan desain yang lebih menarik dari lapangan yang ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan atusiasme masyarakat dalam berolahraga khususnya olahraga bulutangkis.

Sebelum direvitalisasi gedung ini adalah gedung balai pertemuan yang sudah lama tidak digunakan, bahkan dari selesai pembangunan,

gedung ini tidak difungsikan sebagaimana pada mestinya. Gedung ini juga berada di tengah kota sehingga sangat disayangkan jika gedung ini tidak di gunakan, maka dari itu kami mencoba untuk merevitalisasi gedung ini menjadi gedung olahraga, agar dapat digunakan oleh masyarakat.

Berikut adalah beberapa dokumentasi kondisi gedung yang sudah tidak terpakai lagi.



Sumber: Data Pribadi (2021)

**Gambar 1.** Kondisi Tampak Depan Gedung

Ada juga tampak dalam bangunan yang sudah terlihat hancur, mulai dari kolom bangunan, jendela, dan dinding bangunan yang sudah mulai retak.



Sumber: Data Pribadi(2021)

**Gambar 2.** Kondisi Tampak Dalam Gedung

Ada beberapa contoh gedung olahraga modern berstandar internasional yang ada di Indonesia contohnya seperti.

1. Gor Taufik Hidayat Arena
2. Gor PB Djarum Kudus
3. Gor Gidion Badminton Hall
4. Gor Papua Bangkit

Adalah keadaan bangunan yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut lagi ditegaskan di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung, bahwa penilaian keandalan bangunan gedung memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan uji teknis keandalan bangunan gedung akan dijelaskan secara lengkap.

Dalam hal ini mengatur tentang kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah maupun menanggulangi bahaya seperti kebakaran, gagal struktur, maupun petir. Adapun tujuan uji teknis persyaratan keselamatan bangunan gedung adalah sebagai berikut:

1. Menjamin terwujudnya bangunan gedung yang dapat mendukung beban yang timbul akibat perilaku alam dan manusia.
2. Menjamin keselamatan manusia dari kemungkinan kecelakaan atau luka yang disebabkan oleh kegagalan struktur bangunan.
3. Menjamin kepentingan manusia dari kehilangan atau kerusakan benda yang disebabkan oleh perilaku struktur.

Hubungan antara faktor penentu keandalan dan segi yang di periksa tingkat keandalannya seperti berikut.

**Tabel 2.**

Hubungan antara factor-faktor penentuan keadaan dan segi yang di periksa tingkat keandalannya (tanda v = berkaitan ).

No	Komponen Arsitektur dan Struktur yang diperiksa	Faktor Penentu Keandalan			
		Kefungsian	Keselamatan	kenyamanan	kesehatan
1	Kesusaian fungsi	v	v	v	v
2	Dinding	v	v	v	v
3	Lantai	v	v	v	v
4	Penutup atap	v	v	v	v
5	Plafon atap	v	v	v	v
6	Kolom	v	v	v	v
7	Balok	v	v	v	v
8	Pintu	v	v	v	v
9	Jendela	v	v	v	v

Sumber: Data Pribadi (2021)

Evaluasi keandalan bangunan balai pertemuan Kabupaten kapuas Hulu dilakukan oleh pelaksana evaluasi pengamatan, dalam proses pengamatan atau pengukuran kondisi bangunan dievaluasi dari segi Arsitektur, menggunakan table berikut.

**Tabel 3.** Fungsi dan tingkat keandalan arsitektur bangunan balai pertemuan

No	Komponen Arsitektur	Bobot Fungsi keandalan	Nilai tingkat Keandalan Arsitektur		
			Andal	Kurang andal	Tidak andal
			100%	90-100%	75-90%
1	Kesusaian fungsi	30%	-	-	✓
2	Dinding	70%	-	-	✓
3	Lantai	95%	-	✓	-
4	Penutup atap	40%	-	-	✓
5	Plafon atap	20%	-	-	✓
6	Kolom	60%	-	-	✓
7	Balok	50%	-	-	✓
8	Pintu	10%	-	-	✓
9	Jendela	10%	-	-	✓

Sumber: Data Pribadi (2021)

- Pelaksanaan evaluasi bangunan menentukan:
1. Nilai keandalan suatu komponen (NKK) dari aspek arsitektur bangunan (NKA)
  2. Tingkat kelayakan atau keandalan suatu bangunan (kondisi andal, atau kurang andal atau tidak andal).
  3. Nilai keandalan arsitektur (NKA) yang telah dianalisis menjadi nilai tingkast keandalan arsitektur ( kondisi nyata bangunan ).

Hasil evaluasi atau pemeriksaan kondisi fisik bangunan dan atau nilai keandalan komponen arsitektur yang telah dihitung, diajukan sebagai rekomendasi yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi kurang andal, menjadi andal.

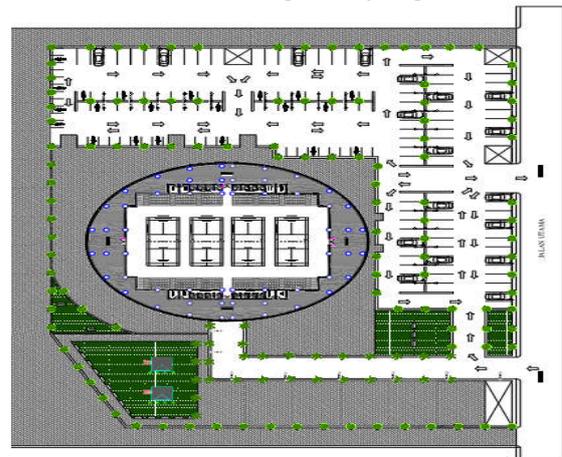
**Tabel 4.**  
 Keandalan Komponen Bangunan Dan Rekomendasi

ASPEK	KONDISI KEANDALAN	KONDISI KOMPONEN ARSITEKTUR BANGUNAN	REKOMENDASI
ARSITEKTUR	A Andal $90\% \leq \text{nilai keandalan} \leq 100\%$	-	Perlu direncanakan ulang karena kondisi bangunan yang rusak.
	KA Kurang andal $75\% \leq \text{nilai keandalan} \leq 90\%$	Terdapat kerusakan yang dapat mengurangi estetika dan atau fungsi bangunan tetapi fungsi gedung masi tetap dapat berjalan Terdapat kerusakan yang dapat mengurangi estetika dan atau fungsi bangunan sehingga fungsi gedung tidak sesuai dengan fungsinya. Terdapat kerusakan yang dapat mengurangi estetika, fungsi an kenyamanan bangunan, sehingga pemakai gedung, merasa terganggu kenyamanannya dalam melaksanakan kegiatannya / menguhuni bangunan tersebut	Lantai bangunan masih terlihat baik
	TA Tidak andal nilai keandalan $\leq 75\%$	Terdapat banyak pecahan kaca dari jendela ataupun pintu dan struktur bangunan sangat tidak layak jika terlihat. dari arsitektur bangunan sangat rusak dan tidak estetik.	Di perbaiki total.

Sumber: Data Pribadi (2021)

Gedung ini memiliki luas 2.243 m<sup>2</sup> dan tinggi bangunan 14,85 meter, sesuai dengan standar ketinggian gedung olahraga bulutangkis pada umumnya. Desain ini terinspirasi beberapa gedung yang ada di Indonesia, untuk bentuk gedung ini

terinspirasi dari *shuttlecock* yang memiliki bentuk setengah lingkaran diatas bangunan. Selain fokus dengan gedung ini kami juga menata lahan parkir agar para penonton dapat memarkirkan kendaraan dengan nyaman dan aman, selain lahan parkir, tidak lupa juga kami menambahkan jalan untuk para pejalan kaki untuk menuju ke bangunan gedung bulutangkis, selain itu, kami juga memberikan taman di halaman gedung agar para anak anak dan orang dewasa bisa bermain dan berfoto-foto, selain desain bangunan yang modern tempat parkir yang luas, dan juga ada taman bermain untuk anak anak, kami juga menambahkan beberapa tanaman palem sepanjang jalan masuk ke stadion untuk menambah kelengkapan dan keindahan desain bangunan yang kami buat.



Sumber: Data Pribadi (2021)

**Gambar 3.** Site Plan

Untuk Tampak diluar gedung kami terinspirasi dari bentuk *shuttlecock* bulutangkis sehingga bentuk bangunan yang kami buat yaitu setengah lingkaran dengan didepan pintu masuk terdapat dua *shuttlecock*. Dan ada beberapa kolom kecil untuk menambah arsitektur dari bangunan tersebut agar terlihat lebih mirip dengan *shattelcock* bulutangkis.



Sumber: Data Pribadi (2021)

**Gambar 4.** Tampak Depan

Untuk tampak samping bangunan terlihat dari gambar yang ada di bawah bangunan ini berbentuk lingkaran sehingga para pengunjung dapat dengan mudah berinteraksi.



Sumber: Data Pribadi (2021)

**Gambar 5.** Tampak Samping Kanan

### **Tampak Di Dalam Gedung**

Di dalam gedung ini terdapat 4 lapangan bulutangkis berstandar internasional dengan menggunakan karpet khusus bulutangkis *Vinyl*, yang bermotif *Crystal Sand* yang dapat membuat para pemain merasa lebih nyaman dalam bergerak, Karpet ini biasa di gunakan di lapangan-lapangan yang berstandar Nasional maupun Internasional. selain karpet lapangan yang menggunakan standar Internasional, bangunan ini juga didesain dengan sebaik mungkin agar bangunan ini terlihat lebih menarik, selain itu lapangan ini mampu menampung  $\pm$  400 Penonton dengan menggunakan kursi tunggal, agar para penonton lebih Nyaman untuk menyaksikan pertandingan.

Kursi yang digunakan dalam gedung ini berupa kursi tunggal yang terbuat dari *fiberglass*, di bawah kursi atau penyangga kursi menggunakan besi alumunium. berikut adalah contoh tampak dalam gedung.



Sumber: Data Pribadi (2021)

**Gambar 6.** Kursi Penonton

### **Struktur Bangunan Gedung**

Gedung olahraga bulutangkis ini memiliki struktur bangunan beton bertulang dan menggunakan rangka atap baja ringan, bangunan ini dibuat sekokoh mungkin dan bangunan ini juga sudah memenuhi standar untuk lapangan bulutangkis.

1. Struktur bangunan kolom.  
Bangunan ini menggunakan kolom berukuran  $\varnothing$  50 cm.
2. Balok sloof berukuran 30/40 balok induk dan balok anak berukuran 20/30.
3. Lantai pada bangunan ini memiliki ketebalan 20 cm.
4. Dinding bangunan menggunakan pasangan batako dan plasteran semen.
5. Rangka atap dan atap, Rangka atap menggunakan rangka atap baja dan penutup atap menggunakan atap *zainclume*.

### **Perencanaan Tempat Parkir Dan Taman**

Untuk perencanaan tempat parkir dan taman dalam perencanaan pembangunan gedung olahraga bulutangkis, perencanaan untuk tempat parkir yaitu ada dua jenis tempat parkir yaitu tempat parkir khusus untuk motor dan mobil, tempat parkir motor berada tepat didekat bangunan yang ada di samping kiri bangunan, sedangkan tempat parkir mobil berada di sekitaran bangunan.

Tempat parkir khusus untuk motor dan mobil, tempat parkir motor berada tepat didekat bangunan yang ada di samping kiri bangunan, sedangkan tempat parkir mobil berada di sekitaran bangunan.



Sumber: Data Pribadi (2021)

**Gambar 7.** Lahan Parkir

Analisa perhitungan lahan parkir dengan jumlah kapasitas bangunan  $\pm$  450 orang maka kebutuhan jumlah lahan parkir yang di perlukan sebagai berikut.

Diketahui:

Kapasitas penonton 450 orang.

Penonton yang menggunakan mobil sebanyak 70% dari kapasitas bangunan.

penonton yang menggunakan motor sebanyak 30% dari kapasitas bangunan.

1. Mencari kapasitas parkir untuk mobil  
 $450 \text{ orang} \times 70\% = 315 \text{ orang}$ . Masing - masing mobil berisikan 4 orang, maka jumlah lahan untuk parkir mobil adalah  $315 : 4 = 78$  Mobil. Jadi kapasitas parkir untuk mobil sebanyak 78 Mobil.
2. Mencari kapasitas parkir motor  
 $450 \text{ orang} \times 30\% = 135 \text{ orang}$ . Masing - masing motor berisikan 2 orang, maka jumlah lahan untuk parkir motor adalah  $135 : 2 = 67$  Motor. Jadi kapasitas untuk parkir motor sebanyak 67 motor.

Berdasarkan analisa di atas parkir mobil lebih banyak dari parkir motor, karena jumlah orang yang sering menonton dan bermain bulutangkis di Putussibau, lebih sering menggunakan mobil dibandingkan menggunakan motor, sehingga parkir mobil dirancang lebih banyak dari pada parkir motor.

## KESIMPULAN

Dari hasil Revitalisasi Gedung Balai Pertemuan Menjadi Gedung olahraga Bulutangkis dapat disimpulkan bahwa.

1. Gedung balai pertemuan kabupaten Kapuas hulu, sangat cocok untuk dijadikan gedung olahraga bulutangkis, terlihat dari beberapa aspek seperti luas bangunan, luas wilayah dan jumlah penduduk, Berdasarkan aspek tersebut memenuhi standar SNI SNI 03-1733-2004 tentang perencanaan lingkungan perumahan dan perkotaan, maka gedung tersebut sangat cocok untuk dijadikan gedung olahraga Bulutangkis.
2. Berdasarkan hasil revitalisasi gedung ini memiliki beberapa keunggulan, dari segi arsitektur, perencanaan lahan parkir dan taman. Gedung ini juga didesain mengikuti standar-standar untuk lapangan bulutangkis, mulai dari tinggi bangunan dan luas bangunan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Ahmad Muhtadi, S.ST,MT Selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
2. Ibu Rika Riyanti, SH,MH Selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
3. Ibu Ir. Ida Zuraida, MT. Selaku Dosen Penguji I Tugas Akhir
4. Ibu Ir. Nernawani, MT. Selaku Dosen Penguji II Tugas Akhir.
5. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Kepada rekan-rekan mahasiswa Teknik Sipil di Politeknik Negeri Pontianak, yang telah membantu dalam menyelesaikan, tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rikunto, Suharsimi, 2010, "Prosedur Penelitian suatu perkiraan praktik. Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta".
- [2] Departemen kimpraswil, 2002. "Penataan dan Revitalisasi Kawasan".
- [3] Danisworo, M, 2002. "Revitalisasi kawasan kota catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota".

- [4] Moleong, L. J. 2005. “Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya”.
- [5] Nirawati, Umi. 2008. “Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi”
- [6] SNI 03-1733-2004 Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.
- [7] UU RI No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan.